

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan manusia membutuhkan pendidikan, dimana pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Sehubungan dengan itu, pendidikan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam pendidikan harus memiliki tujuan yang jelas dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun tujuan itu tidak dapat dicapai tanpa dukungan dan partisipasi seluruh masyarakat. Bentuk partisipasi masyarakat bisa bermacam-macam, misalnya sikap taat dan patuh pada peraturan yang berlaku dalam kehidupannya merupakan bentuk partisipasi seluruh masyarakat dalam pembangunan pendidikan, yang akan menciptakan keamanan dan ketertiban yang dapat menunjang kelancaran dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar, banyak sekali hambatan dan halangan yang akan dihadapi baik oleh pendidik maupun oleh siswa sendiri dalam mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-undang R.I No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan : Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di Indonesia pembangunan pendidikan saat ini diarahkan untuk mencerdaskan bangsa, mengatasi kemiskinan dan kebodohan dengan memberlakukan wajib belajar sembilan tahun pada anak usia sekolah. Pendidikan selalu berupaya untuk menghasilkan sumberdaya yang berkualitas dan mampu bersaing dengan kemajuan IPTEK yang semakin canggih. Sejalan dengan pertumbuhan era globalisasi pemerintah juga berusaha untuk memperhatikan kondisi-kondisi lembaga pendidikan yang ada di Indonesia untuk lebih memberdayakan potensi-potensi yang ada di dalam masyarakat untuk lebih dikembangkan dan diarahkan demi kemajuan pendidikan.

Pada perkembangan siswa kelas X di SMA sudah memasuki tahap remaja menjelang masa dewasa. Pada tahap ini Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa, pada tahap ini banyak remaja yang tidak dapat beradaptasi dengan dunia baru, sehingga banyak dari mereka melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Seperti halnya pada siswa SMA kelas X mereka masih berada dalam tahap remaja sehingga sering kali siswa SMA tidak patuh terhadap peraturan yang ada disekolah. Hal itu dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya karena adanya pengaruh teman sebaya. Masa remaja adalah masa untuk mencari identitas diri sehingga mereka tekadang lepas control dan melalaikan peraturan yang ada. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan peraturan yang ada disekolah, sekolah meningkatkan disiplin kepada seluruh siswa, namun berdasarkan perkembangan disiplin yang

terjadi pada siswa kelas X SMA N 1 Tanjung Morawa masih kurang dan perlu penanganan khusus untuk meningkatkan lagi disiplin pada siswa tersebut.

Kesimpulan dalam hal ini siswa SMA N 1 Tanjung Morawa yang mana notabenehnya hampir 99% siswa yang ada di SMA ini adalah murid laki – laki semua lebih banyak dari mereka yang melanggar peraturan sekolah dibandingkan yang mematuhihinya seperti siswa datang terlambat, tidak memakai atribut sekolah, tidak mengerjakan PR, terlambat membayar SPP, siswa merokok di toilet, memakai celana kuncup, dan tidak memakai sepatu hitam.

Untuk mencegah hal ini semakin berlarut maka peningkatan disiplin sekolah ini berfokus kepada siswa kelas X SMA N 1 Tanjung Morawa yang mana gejala emosinya yang tidak stabil, perasaan dan emosi mereka akan mengikuti kakak/abang kelas yang banyak melanggar disiplin sekolah.

Adapun ciri-ciri disiplin di SMA adalah sebagai berikut:

- a. Patuh terhadap peraturan sekolah
- b. Melaksanakan tugasnya yaitu, belajar
- c. Teratur masuk kelas
- d. Disiplin waktu
- e. Tidak membuat masalah disekolah
- f. Mengerjakan pekerjaan rumah

Dengan demikian, kedisiplinan yang ada disekolah akan membentuk kedisiplinan diri siswa walaupun tanpa adanya aturan tertulis. Sehingga dimanapun dan kapanpun disiplin akan selalu tertanam pada diri siswa, karena dengan kesadaran yang timbul dari diri siswa sendirilah disiplin yang sebenarnya.

Untuk menjaga terbinanya suatu kondisi yang aman dalam proses belajar peserta didik perlu diadakan suatu peraturan dan tata tertib sekolah dimana akan mengatur segala kegiatan yang dilakukan dilingkungan sekolah itu sendiri. Penerapan disiplin sekolah bertujuan untuk membuat peserta didik aktif dan taat akan segala peraturan yang berlaku serta aktif dalam mengikuti segala kegiatan dalam proses belajar yang sedang berlangsung.

Pada dasarnya penerapan disiplin sekolah akan membentuk moral karakter yang baik pada peserta didik, untuk itu dapat dikatakan bahwa tanpa adanya disiplin yang baik, aktivitas belajar peserta didik akan terganggu akibat atau tidak terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya. Dimana penerapan disiplin sekolah yang baik yaitu: Tidak terlambat masuk sekolah; tidak absen dan cabut di jam pelajaran; memakai pakaian seragam yang lengkap; mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru; berpenampilan dan bersikap peserta didik yang semestinya, dimana peserta didik laki-laki tidak diijinkan berambut panjang, begitu juga dengan peserta didik perempuan tidak diperkenankan memakai perhiasan yang berlebihan serta membawa barang-barang berharga lainnya; menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang baik; walaupun mantapnya persiapan guru untuk mengajar akan terganggu akibat

kurang ditegakkannya peraturan dan tata tertib yang dapat mengikat seluruh pihak termasuk peserta didik itu sendiri.

ini dapat dilihat dari adanya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan, diantaranya:

1. Terlambat masuk sekolah sehingga dapat mengganggu minat dan konsentrasi untuk menerima pelajaran baik pada dirinya sendiri maupun peserta didik yang lainnya.
2. Absen atau cabut pada jam-jam pelajaran tanpa sepengetahuan guru.
3. Pakaian seragam yang kurang lengkap sebagai mana yang telah ditetapkan.
4. Tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan tidak bersemangat untuk mengikuti pelajaran.
5. Penampilan dan sikap peserta didik yang tidak semestinya, dimana peserta didik laki-laki tidak diijinkan berambut panjang, begitu juga pada peserta didik wanita tidak diperkenankan memakai perhiasan yang berlebihan serta membawa barang berharga lainnya yang dapat mengundang perhatian pihak lain sehingga aktivitas berhenti.
6. Bertindak sesuka hati tanpa memikirkan orang lain.
7. Terjadinya perkelahian antar siswa.
8. Tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang dapat merusak pemandangan terhadap lingkungan sekolah.
9. Merokok secara sembunyi di lingkungan sekolah.
10. Bermain judi di belakang sekolah.

Disiplin adalah Suatu tindakan atau perbuatan dalam melakukan pekerjaan atau tugas sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemimpin sekolah. David Wijaya (2012: 98-99) Menyatakan bahwa disiplin adalah tindakan individu untuk melaksanakan serta Mentaati peraturan, tata tertib, dan norma yang berlaku di lembaga tertentu. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa (atau murid) dibawah pengawasan pendidik (guru).

Disiplin sekolah adalah Suatu keadaan tertib dalam lingkungan sekolah yang disebabkan oleh adanya upaya dari semua pihak untuk menuruti peraturan yang telah ditetapkan, sehingga dapat membentuk kebiasaan yang baik pada diri siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK, Guru Bidang Studi, dan Observasi kesekolah, di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa mengatakan :
“Siswa sering terlambat masuk sekolah sehingga dapat mengganggu minat dan konsentrasi untuk menerima pelajaran; Siswa sering terlambat membayar uang sekolah pada tiap bulannya; Siswa sering absen atau cabut pada jam-jam pelajaran tanpa sepengetahuan guru; Siswa sering pakaian seragam yang kurang lengkap sebagai mana yang telah ditetapkan; Siswa sering tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan tidak bersemangat untuk mengikuti pelajaran; Siswa sering penampilan dan sikap peserta didik yang tidak semestinya; dimana peserta didik laki-laki tidak diijinkan berambut panjang; begitu juga pada peserta didik wanita tidak diperkenankan memakai perhiasan yang berlebihan serta membawa barang berharga lainnya yang dapat mengundang perhatian pihak lain sehingga aktivitas berhenti; Siswa sering

bertindak sesuka hati tanpa memikirkan orang lain; Siswa sering tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang dapat merusak pemandangan terhadap lingkungan sekolah; Siswa sering merokok secara sembunyi di lingkungan sekolah. Maka dari itu Guru Bk dan seluruh pihak yang berada disekolah akan menegakkan disiplin siswa disekolah”.

Oleh sebab itu penegakan disiplin sekolah merupakan salah satu syarat yang harus dipatuhi dan di taati oleh peserta didik dan tenaga pengajar demi kelancaran aktivitas belajar sekolah terutama dalam kelas. Pada dasarnya, penerapan disiplin sekolah akan mengatur jalannya proses belajar mengajar kearah yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai secara maksimal.

Melihat keadaan siswa yang melanggar kedisiplinan dan tidak peduli dengan pelaksanaan disiplin sekolah tersebut penulis merasa ingin lebih memahami bagaimana disiplin sekolah dapat diterapkan dan dilaksanakan sebaik mungkin tidak membatasi hak dan kewajiban peserta didik dalam bergaul maupun dalam bertindak. Karena banyak siswa beranggapan bahwa peraturan yang dibuat merupakan suatu aturan yang harus dituruti dan dipaksakan kepada peserta didik. Dengan peraturan-peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah kebanyakan siswa tidak peduli adanya peraturan dan pelaksanaan disiplin disekolah.

Sehingga dalam pelaksanaannya peserta didik merasa terpaksa untuk mematuhi karena takut akan hukuman-hukuman yang akan diberikan apabila

tidak ditaati. Melalui penegakan disiplin inilah salah satu cara sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan semaksimal mungkin.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa masalah disiplin sekolah yang dilakukan oleh siswa merupakan masalah yang kompleks yang membutuhkan suatu penanganan khusus dari pihak sekolah untuk memberi bantuan berupa bimbingan agar siswa dapat mengatasi disiplin sekolah yang dilakukan oleh siswa.

Konselor sekolah memiliki peranan penting untuk membantu mengatasi disiplin sekolah pada peserta didik. salah satu upaya yang dapat dilakukan konselor untuk mengatasi disiplin sekolah pada siswa yaitu memberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa.

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara untuk membantu siswa memecahkan permasalahannya secara mandiri. Staffire & Stewart (Prayitno 2009:95), bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan – pilihan dan penyesuaian – penyesuaian yang bijaksana. “Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu” (F.Parson dan Jones dalam Prayitno, 2009:95).

Sedangkan konseling menurut Jones (Prayitno 2009;100) adalah “kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan itu”.

Dalam kegiatan bimbingan dan konseling terdapat 9 layanan yaitu : layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi, dan layanan konsultasi. Layanan yang diambil peneliti untuk digunakan dalam penelitian adalah Layanan Bimbingan Kelompok.

Layanan bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat Gazda (Prayitno 2004 : 309).

Layanan Bimbingan Kelompok memungkinkan sejumlah siswa secara bersama – sama membahas pokok persoalan tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh bahan dan pengembangan kemampuan sosial.

Bimbingan Kelompok menurut Gazda (dalam Prayitno 2009:309) adalah “kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”. Juntika (dalam Prayitno 2009:23) aktivitas bimbingan kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti merasa perlu diadakan penelitian tindakan dengan judul **“Meningkatkan Disiplin Sekolah Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.A. 2015 / 2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas selanjutnya peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terlambat masuk sekolah sehingga proses belajar mengajar terganggu.
2. Absen atau cabut pada jam-jam pelajaran tanpa sepengetahuan guru.
3. Pakaian seragam yang kurang lengkap sebagai mana yang telah ditetapkan.
4. Tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan tidak bersemangat untuk mengikuti pelajaran.
5. Penampilan dan sikap peserta didik yang tidak semestinya, dimana peserta didik laki-laki tidak diijinkan berambut panjang, begitu juga pada peserta didik wanita tidak diperkenankan memakai perhiasan yang berlebihan serta membawa barang berharga lainnya yang dapat mengundang perhatian pihak lain sehingga aktivitas berhenti.
6. Pelaksanaan pemberian layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru bk disekolah yang masih kurang maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan untuk mencengah luasnya permasalahannya, maka peneliti membatasi masalah yang di anggap berguna yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Disiplin Sekolah Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.A. 2015 / 2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini mengacu pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan Disiplin Sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.A. 2015 / 2016”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka yang akan menjadi tujuan penelitian adalah “Meningkatkan Disiplin Sekolah Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.A. 2015 / 2016”.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan diharapkan akan bermafaat utamanya dalam pengembangan ilmu pengetahuan. manfaat dalam penelitian yang akan diperoleh dalam penulis ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan masukan untuk pengembangan disiplin ilmu khususnya dalam membantu

siswa Meningkatkan Disiplin Sekolah Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.A. 2015 / 2016”.

b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan serta tambahan bagi pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti dan berguna bagi pihak yang berminat pada masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

o Siswa

Bagi siswa yang diteliti, pengalaman mengikuti layanan bimbingan kelompok memberi bahan pelajaran agar lebih memahami tentang disiplin sekolah dan dapat menjalani disiplin sekolah tersebut dengan baik.

o Guru Bk

Bagi guru BK, melalui kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok ini akan lebih memahami dan mengetahui karakteristik dan perkembangan disiplin sekolah, sehingga dapat memberikan layanan tepat dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapinya melalui layanan bimbingan kelompok.

o Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam membantu siswa meningkatkan disiplin sekolah dan dapat dijadikan model untuk memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa.

- Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman berkarya dalam memberikan materi tentang disiplin sekolah melalui layanan bimbingan kelompok.



THE
Character Building
UNIVERSITY